

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMPIT AL HIJRAH LAUT DENDANG KABUPATEN DELI SERDANG

Fathur Rizqiyah*, Fachruddin Azmi, Abdillah**

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Email: fathurrizqiyaheky35666@gmail.com

**Prof. Dr., MA. Co Author Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., MA. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract : This study aims to determine (1) differences in learning outcomes of Islamic religious education among students who are taught with cooperative learning model type snowball throwing and students taught with conventional learning, (2) differences in learning outcomes of Islamic religious education students who have high motivation between in teaching with the model of cooperative learning type snowball throwing and students taught with conventional learning, (3) differences in learning outcomes of Islamic religious education students who have low motivation between in teaching with the model of cooperative learning type snowball throwing and students taught with conventional learning, (4) the interaction between the learning model and the learning motivation on the learning outcomes of Islamic religious education on students. The design of this research is experimental design. In this study, the experimental group obtained learning by cooperative learning method of snowball throwing type and control class group by conventional learning. To get the data of research used instrument in the form of test to know the result of students' learning and questionnaire of motivation to know students' motivation in learning Islamic religious Education. This research was conducted at SMPIT AL HIJRAH Laut Dendang, Deli Serdang District, Medan North Sumatera. The sample is students of class VIII as many as two groups / classes chosen by cluster random sampling technique. Data analysis is done quantitatively. Quantitative analysis was performed on the data of test result to see the difference of normalized gain score between the sample groups.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional, (2) Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki motivasi tinggi antara yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, (3) Perbedaan

hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki motivasi rendah antara yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, (4) Interaksi antara model pembelajaran dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. Desain penelitian ini adalah desain eksperimen. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan kelompok kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan instrumen berupa tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa dan angket motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al-Hijrah desa Laut dendang kab. Deli Serdang Medan Sumatera Utara dengan sampel adalah siswa kelas VIII sebanyak dua kelompok/ kelas yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data tes hasil belajar untuk melihat perbedaan rerata *gain score* ternormalisasi antara kelompok sampel.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Snowball Throwing dan Motivasi Belajar

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Banyaknya negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun demikian memajukan pendidikan merupakan tugas negara yang sangat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa sendiri. Pendidikan ini sama halnya dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan SDM dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia cerdas dalam berbagai aspek baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia, yang nantinya diharapkan mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakatnya.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebutkan bahwasanya:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Hamalik sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan di mana saja, baik disekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu.²

Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.³

Skinner berpandangan bahwa pada saat orang belajar, responnya menjadi kuat, apabila ia tidak belajar, responnya menurun. Dalam belajar ditemukan: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar; (2) respons pembelajaran; (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.⁴

Torsten Husen memprediksikan bahwa masyarakat dimasa mendatang akan semakin didominasi oleh kalangan berpendidikan. Mereka akan semakin meritokrasi dalam arti bahwa kalangan yang berpendidikan lebih berperan dalam meningkatkan status seseorang.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Mujadalah/58:11, yaitu:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Menurut Quraish Shihab Ayat di atas pada teks *alladzina ūtū al – ilml* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Dalam Qs. Fathir ayat 27-28, Allah menguraikan sekian banyak makhluk ilahi dan fenomena alam, lalu ayat tersebut ditutup dengan menyatakan bahwa: yang takut dan kagum kepada Allah dari hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Ini menunjukkan bahwa ilmu dalam pandangan Al-Qur'an bukan hanya ilmu agama. Disisi lain, itu juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan *khasyyah*, yakni rasa takut dan kagum kepada Allah, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk. Rasul Saw Sering sekali berdoa :*"Allahumma inni a ū dzu bika min 'ilmi in la yanfa'* (Aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak bermanfaat).⁷

Menurut Zainal Arifin Zakaria dalam Tafsir Inspirasinya yang dimaksud dengan Derajat adalah kehormatan, dimana kehormatan itu tergantung kepada amal bukan hanya sekedar sesuatu yang hendak diperebutkan saja.⁸

Ayat ini menyatakan bahwa manusia diperintahkan untuk meningkatkan pengetahuan agar ia memiliki keahlian yang dapat meningkatkan derajatnya, baik dihadapan Allah maupun di tengah-tengah masyarakat umum. Sistem pendidikan nasional menghendaki agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Tentu tidak dapat diwujudkan apabila dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menggunakan pendekatan lama (pendekatan konvensional). Oleh karena itu, pendekatan lama harus ditinggalkan, dan diganti dengan pendekatan baru yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar ke paradigma belajar. Peranan guru dalam proses pembelajaran juga harus diubah dari pengajar menjadi mediator, motivator, konselor, pembimbing, fasilitator, dan evaluator.⁹

Dalam pembelajaran untuk mencapai kualitas pengajaran yang bermutu, mata pelajaran harus diorganisasikan dengan strategi yang tepat pula. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran maupun untuk pengembangannya. Mengingat bahwa semua metode yang ada mempunyai keunggulan dan kekurangan untuk

diterapkan. Maka pemilihan metode yang paling tepat dapat menunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang ada pada penerapannya di kelas siswa dapat belajar secara individual maupun belajar bersama-sama dalam situasi yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif, kreatif dan berinovatif.

Keberadaan strategi pembelajaran sebagai suatu seni dan pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas sangat strategis dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seorang pendidik harus menggunakan berbagai strategi atau langkah-langkah pembelajaran. Seorang pendidik sebagai pelaksana strategi harus dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk menyajikan dan memberikan pelajaran agar dapat mempengaruhi hasil dan memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran selama dalam proses pembelajaran.¹⁰

Demikian pula dengan seorang guru agama, guru tersebut harus memilih strategi yang sesuai dan tepat agar dapat memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik maka guru penggerak belajar warisan dituntut untuk menguasai beberapa strategi.

Salah satu metode belajar yang dapat menunjang kondisi tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Bern dan Erickson mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dimana siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.¹¹ Strategi ini adalah strategi yang melibatkan setiap siswa untuk belajar bekerja sama dalam mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan. Strategi ini merupakan strategi yang dapat memotivasi, memahami, mengetahui dan mengembangkan wawasan siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *cooperative learning* tepat dipakai dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan wawasan siswa dalam mempelajari materi PAI.

Pada pembelajaran kooperatif ini pengajaran pada prosesnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur dan pada sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Salah satu tipe pembelajaran *cooperative learning* adalah tipe “*Snowball Throwing*”.

Pembelajaran “*Snowball Throwing*” merupakan salah satu metode pembelajaran untuk penyampaian informasi, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif serta kritis. SMP IT Al- Hijrah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang merupakan sekolah yang dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu. Observasi pertama kali dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui observasi diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP IT Al- Hijrah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang masih terdapat beberapa permasalahan yaitu pemilihan metode yang kurang bervariasi, pembelajaran di kelas belum sepenuhnya melibatkan siswa, sebagian besar kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa cenderung melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran, bahkan ada siswa yang hanya duduk diam dengan keadaan mengantuk. Masalah tersebut menghambat proses pembelajaran yang berlangsung tentunya akan berimplikasi pada hasil belajar siswa, untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti dan guru bidang studi dalam hal ini adalah Bapak Yusuf S.Pd.I sepakat untuk mencoba metode baru yang dapat menarik siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat pula. Solusi yang dipilih yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe “*Snowball Throwing*”.

Adanya permasalahan yang dihadapi siswa dan adanya keinginan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta keinginan peneliti untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran “*Snowball Throwing*”

terhadap siswa SMPIT Al- Hijrah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang dimulailah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Pada Siswa Kelas VIII Di SMPIT Al-Hijrah Laut Dendang Kab. Deli Serdang.**

Kajian Literatur

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Menurut Saminanto, metode pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Sedangkan menurut Kisworo metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat materi dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan dari materi yang diperoleh.

Menurut Suprijono *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru, lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Sedangkan menurut Kisworo model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

- a) Suasana pembelajaran jadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
- f) Pembelajaran menjadi lebih efektif
- g) Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Adapun kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran

- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama.
- d) Memerlukan waktu yang panjang
- e) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar
- f) Kelas sering sekali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

Secara rinci langkah-langkah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama ± 15 menit.
- f) Setelah peserta didik dapat 1 bola atau pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Evaluasi
- h) Pemberian penghargaan dan penutup.¹²

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* ini adalah untuk memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain. Setiap siswa harus dapat memberikan motivasi dan membantu teman kelompoknya.

Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari perkataan *motivate-motivation*. Menurut Daradjat motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar.¹³

Saiful Sagala mendefenisikan bahwa “motivasi tidak sama dengan motif meskipun akar katanya sama yaitu “*motivum*”. Motivasi dapat difahami sebagai suatu variabel penyelenggara yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Sedangkan motif dipahami sebagai suatu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan atau sasaran. Pengertian motif tidak dapat dipisahkan daripada kebutuhan (*needs*), seseorang atau suatu organisme yang berbuat melakukan sesuatu, sedikit banyaknya ada kebutuhan dari dalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak dicapainya.¹⁴

Menurut Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* (rasa, sentuhan) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵ Dari pengertian yang dikemukakan ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi (rasa kasih sayang) dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur yang lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁶

Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah Psikomotoris.

Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, interlisasi. *Ranah psikomotoris*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara tiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁷

Metode Penelitian

Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi eksperimen disain*). Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk kelas perlakuan baik kelas pembelajaran dengan strategi *Snowball Throwing* maupun kelas pembelajaran dengan strategi konvensional merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah disain faktorial 2x2. Dalam rancangan ini, masing-masing variabel bebas terdiri dua taraf. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi mengajar yang terdiri dari strategi mengajar kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan strategi mengajar konvensional. Variabel moderator pada penelitian ini yaitu motivasi belajar yang terdiri dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sedang variabel terikat adalah hasil belajar PAI.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian kuantitatif, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes berbentuk soal pilihan berganda (*multiple choice*) dan non tes angket motivasi. Teknik tes digunakan untuk menyimpulkan data tentang hasil belajar PAI siswa, sedangkan non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa digunakan tes formatif berbentuk soal pilihan berganda (*multiple choice*) sesudah perlakuan diberikan kepada kedua objek penelitian (baik kelas eksperimen yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *snowball throwing* maupun kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional). Perlakuan diberikan terhadap kedua kelompok sampel dengan bahan pelajaran yang sama, baik untuk sampel penelitian yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* maupun konvensional. Bahan pembelajaran yang dieksperimenkan adalah Iman Kepada Kitab Allah. Tes hasil belajar PAI ini terlebih dahulu diujikan terhadap kelompok uji coba dalam hal ini siswa kelas IX yang telah pernah mendapatkan materi ini sebelumnya dan instrument yang sama diujikan kembali setelah instrument dianalisis untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Teknik yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah analisis varians (ANAVA) yaitu ANAVA dua jalur dengan faktor sebanyak 2x2, statistik yang dipakai adalah statistik F dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan perhitungan menggunakan spss 17.

Hasil dan Pembahasan

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Berikut ini akan diuraikan satu persatu tentang pembahasan hasil penelitian.

1) Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.5 Tests of Normality

Factor	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	1	0.205	30	0.884	30	0.003
	2	0.16	30	0.922	30	0.03

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.6 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest_eksperiment	0.091	30	.200*	0.948	30	0.148
motivasi_eksperiment	0.259	30	0.3	0.853	30	0.289
posttest_konvensional	0.132	30	0.195	0.956	30	0.237
motivasi_konvensional	0.35	30	0.07	0.671	30	0.067

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 hasil uji normalitas data, maka secara keseluruhan data berdistribusi normal dengan nilai signifikan $> 0,05$. Secara singkat Tabel Hasil Uji Normalitas Data disajikan pada pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Data

No	Data	Uji Normalitas		Keterangan
		Statistic	Sic	
1	Hasil Belajar Siswa Kelas <i>Snowball Throwing</i>	0,139	0,145	Normal
2	Motivasi Siswa Kelas <i>Snowball Throwing</i>	0,259	0,90	Normal
3	Hasil Belajar Siswa Kelas Pembelajaran Konvensional	0,126	0,200	Normal
4	Motivasi Belajar Siswa Kelas Konvensional	0,221	0,120	Normal

2) Hasil Uji Homogenitas Data

Tabel 4.8 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	4.458	1	58	0.039
	Based on Median	2.922	1	58	0.093
	Based on Median and with adjusted df	2.922	1	55.736	0.093
	Based on trimmed mean	4.326	1	58	0.042

Tabel 4.9 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	2.695	1	58	0.106
	Based on Median	1.899	1	58	0.173
	Based on Median and with adjusted df	1.899	1	55.359	0.174
	Based on trimmed mean	2.699	1	58	0.106

Tabel 4.9 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MOTIVASIBELAJAR	Based on Mean	0.011	1	58	0.918
	Based on Median	0.285	1	58	0.596
	Based on Median and with adjusted df	0.285	1	56.495	0.596
	Based on trimmed mean	0.015	1	58	0.903

Berdasarkan Tabel 4.7, Tabel 4.8, dan Tabel 4.9 hasil uji homogenitas data menggunakan Spss 17, maka secara keseluruhan data bersifat homogen dengan nilai signifikan > 0,05. Tabel Hasil Uji Homogenitas Data disajikan pada pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data

No	Data	Uji Homogenitas		Keterrangan
		Levene's		
		Statistic	Sig	
1	Hasil Belajar Siswa	0,778	0,381	Bersifat Homogen
2	Motivasi Belajar Siswa	11,170	0,14	Bersifat Homogen

Pengujian Hipotesis

Setelah Prasyarat analisis data baik normalitas maupun homogenitas data terpenuhi, maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan ANAVA dua jalur menggunakan desain factorial 2 x 2.

- a. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan Pembelajaran Konvensional.

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$$

Hasil temuan penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar PAI siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional. $\mu A_1 = 80,87, \mu A_2 = 60,23$ sehingga $\mu A_1 > \mu A_2$. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai $F_{hitung} = 32,169$ signifikansi $\alpha = 0,05, F_{tabel} = 1,6715$ untuk signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan hasil belajar PAI

siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4842.017 ^a	1	4842.017	32.169	0.06
Intercept	304308.817	1	304308.817	2021.715	0.1
MODEL_PEMBELAJARAN	4842.017	1	4842.017	32.169	0.07
Error	8730.167	58	150.52		
Total	317881	60			
Corrected Total	13572.183	59			

a. R Squared = .357 (Adjusted R Squared = .346)

- b. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Tinggi yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan Pembelajaran Konvensional. Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_1$$

$$H_a : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$$

Berdasarkan tabel 4.12 hasil temuan penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,23$ signifikansi $\alpha = 0,05$, $F_{tabel} = 1,68595$ untuk signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar PAI siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASILBELAJAR_MOTIVASIBELAJARTINGGI

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1115.236 ^a	1	1115.236	15.23	0.12
Intercept	94742.333	1	94742.333	1293.844	0.068
MODELPEMBELAJARAN	1115.236	1	1115.236	15.23	0.11
Error	2123.538	29	73.225		
Total	205013	31			
Corrected Total	3238.774	30			

a. R Squared = .344 (Adjusted R Squared = .322)

- c. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang memiliki Motivasi Rendah yang Diajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan Strategi Pembelajaran Konvensional. Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: \mu A_1 B_2 = \mu A_2 B_2$$

$$H_a : \mu A_1 B_2 > \mu A_2 B_2$$

Berdasarkan tabel 4.13 hasil penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} = 2.00$ signifikansi $\alpha = 0,05$, $F_{tabel} = 1,74588$ untuk signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat

dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar PAI siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASILBELAJAR_MOTIVASIBELAJARRENDAH

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5.650 ^a	1	5.65	2	0.857
Intercept	50720.132	1	50720.132	298.546	0.4
MODELPEMBELAJARAN	5.65	1	5.65	2	0.857
Error	4587.04	27	169.89		
Total	112868	29			
Corrected Total	4592.69	28			

a. R Squared = .001 (Adjusted R Squared = -.036)

d. Interaksi Antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: A \times B = 0$$

$$H_a: A \times B \neq 0$$

Tabel 4.14 Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6861.605 ^a	3	2287.202	19.087	0
Intercept	139574.726	1	139574.726	1164.756	0
MOTIVASI_BELAJAR	1594.453	1	1594.453	13.306	0.001
MODEL_PEMBELAJARAN	427.338	1	427.338	3.566	0.064
MOTIVASI_BELAJAR * MODEL_PEMBELAJARAN	585.335	1	585.335	4.885	0.0761
Error	6710.578	56	119.832		
Total	317881	60			
Corrected Total	13572.183	59			

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa untuk model pembelajaran dan motivasi diperoleh signifikansi $e^{0,05}$ yaitu 0,0761 $e^{0,05}$ sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa. Jadi, hasil belajar siswa disebabkan oleh pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan dan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, terdapat pengaruh secara bersama dari apa yang diberikan oleh strategi pembelajaran dan motivasi belajar. Secara grafik interaksi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 .

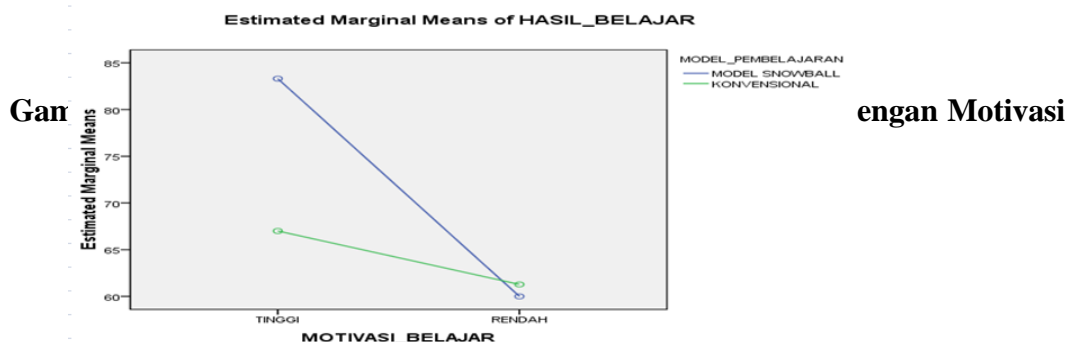


Diagram plot diatas berguna untuk menilai apakah ada interaksi efek antar variabel. Apabila garis-garis menunjukkan kesejajaran maka terdapat efek interaksi, namun apabila garis-garis tidak menunjukkan kesejajaran, maka dicurigai ada efek interaksi. Dari gambar tersebut memperhatikan bahwa garis kelas eksperimen memperlihatkan berpotongan dengan garis kelas kontrol. Kemudian dari rata-rata terlihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* lebih besar jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional..

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dari hasil belajar PAI siswa yang dibelajarkan dengan Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar PAI siswa yang memiliki motivasi belajar rendah baik diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* maupun dengan Strategi Pembelajaran Konvensional.
3. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.
4. Terdapat interaksi antara Model Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PAI. Hasil belajar PAI siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran PAI, karena hal ini membantu guru dalam membuat suasana belajar yang lebih kondusif dan siswa lebih dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar.
2. Kepada guru PAI agar benar-benar memperhatikan karakteristik siswa khususnya karakteristik motivasi belajar dengan terlebih dahulu mengukur motivasi belajar siswa sebelum memilih strategi pembelajaran yang dilaksanakan sehubungan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Untuk penelitian lanjutan dengan variabel yang relevan hendaknya dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini dengan membuat perencanaan penelitian yang lebih baik lagi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

(Endnotes)

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2

² Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 154

³Udin, S. Winata Putra, dkk, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 2-3

⁴ Muhammad Tohri, Belajar dan Pembelajaran (STKIP Hamzanwandi, 2007), h. 4

⁵ Torsten Husen, Masyarakat Belajar, terj. P Surono dan Yusuf Hadi Miarso (Jakarta: Rajawali, 1993), h. 258

- ⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), h. 543
- ⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Cet 1* (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 491
- ⁸ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi, Cet 1* (Medan: Duta Azhar, 2002),h. 753
- ⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Cet 11* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9
- ¹⁰ Ahmad Suhaimi, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Penggunaan Strategi Cooperative Learning di MAS TPI Medan", Vol XVI, h. 32
- ¹¹ Kolom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Cet 1* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 62
- ¹² Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 396
- ¹³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam , Cet. 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 140.
- ¹⁴ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfata, 2009), h. 100
- ¹⁵ Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet 17* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 73
- ¹⁶ Ibid, h. 74
- ¹⁷ Sudjana, *Metoda Statistik Tarsito* (Bandung: Rajawali, 1992), h. 56

Daftar Pustaka

- Arifin Zakaria, Zainal. *Tafsir Inspirasi, Cet 1*. Medan: Duta Azhar, 2002.
- Bahri, Syaiful *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam , Cet. 3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamalik,Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* . Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Husen, Torsten. *Masyarakat Belajar*, terj. P Surono dan Yusuf Hadi Miarso. Jakarta: Rajawali, 1993.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013.
- Komalasari, Kolom *Pembelajaran Kontekstual, Cet 1*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sagala,Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfata, 2009.
- Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet 17*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al Misbah, Cet 1*. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Sudjana, *Metoda Statistik Tarsito*. Bandung: Rajawali, 1992.
- Suhaimi, Ahmad "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Penggunaan Strategi Cooperative Learning di MAS TPI Medan", Vol XVI, h. 32.
- Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Tohri, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. STKIP Hamzanwandi, 2007.
- Udin, S. Winata Putra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2006.
- Usman, Moh. Uzer *Menjadi Guru Profesional, Cet 11*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001